

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Denzin dan Lincoln (2010) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan artian menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.

Arikunto menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu peneliti ingin mengetahui status dan sebagainya, sehingga penelitiannya bersifat deskriptif karena menjelaskan peristiwa dan sesuatu (Arikunto, 1992:25). Pada dasarnya penelitian ini bersifat analisis deskriptif yang menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi secara mendalam dengan data yang diperoleh dan dikumpulkan. Sehingga data merupakan sebuah fakta yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang terkait fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003:54)

Metode kualitatif analisis deskriptif dapat membantu peneliti untuk membantu peneliti untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana tradisi *nyadran kali* yang diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi sebuah identitas kultural masyarakat kandri.

3.2 Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah bersifat umum. Tujuan dari penentuan fokus terhadap penelitian agar objek yang diteliti tidak melebar (Sugiyono, 2013:207). Fokus penelitian ini adalah tradisi nyadran kali menjadi identitas budaya masyarakat kandri.

3.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui hasil pengumpulan data pada saat melakukan penelitian (Sugiyono, 2016:137). Pada penulisan ini sumber data utama dalam penelitian ini menggunakan hasil wawancara terhadap panitia *nyadran kali*, juru kunci, tokoh agama, tokoh masyarakat kandri (sesepuh) dan tokoh pemuda.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2016:137) data sekunder merupakan data dalam penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Pada umumnya data sekunder berupa data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan penelitian ini maka peneliti akan melakukan studi pustaka melalui jurnal, website, foto, video hingga laporan-laporan yang terkait dengan penelitian ini

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif sangat bertumpu pada data yang dihasilkan oleh peneliti dari dua metode yaitu wawancara dan dokumentasi.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, serta pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Serta diperkuat dengan bukti – bukti yang berupa : foto, video, dan rekaman yang tersedia.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan sebuah kewajiban untuk melakukan penelitian ini, karena teknik pengumpulan data ini digunakan sebagai acuan atau dasar yang berguna menyusun instrumen penelitian.

Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data primer maupun sekunder penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penulis melakukan wawancara dengan Pak Masduki sebagai Ketua panitia *nyadran kali* tahun 2022-2023, Kyai Supriyadi sebagai juru kunci Sendang Gedhe dan tokoh agama kandri. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada tiga narasumber tersebut berguna untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana proses *nyadaran kali* sebagai identitas kultural masyarakat kandri.

Langkah - langkah teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Langkah pertama pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, karena penelitian ini menggunakan studi lapangan atau penelitian lapangan. Penulis akan melakukan wawancara dengan pihak terkait dalam kegiatan, yaitu panitia penyelenggara nyadran kali yang menjadi gate keeper peneliti untuk melakukan penelitian.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan wawancara serta yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong 2002: 135). Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti merupakan wawancara semi struktur yang akan peneliti terapkan pada panitia penyelenggara nyadran kali, juru kunci, dan para tokoh agama yang tinggal di wilayah Kelurahan Kandri Kota Semarang. Sehingga wawancara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai nyadran kali menjadi sebuah identitas budaya masyarakat kandri.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang akan peneliti terapkan pada penyelenggara nyadran kandri, tokoh agama dan masyarakat Kandri. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, karena narasumber diminta pendapat serta ide ide, sehingga peneliti perlu mendengarkan

dengan seksama serta mendokumentasikan hal-hal apa saja yang dikemukakan oleh narasumber (Sugiyono, 2020). Sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan-pertanyaan yang tidak tercantum dalam daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti, dimana konteks pertanyaan tersebut masih masuk dalam konteks penelitian.

Peneliti menggunakan beberapa tahapan dalam wawancara ini untuk melakukan pengumpulan data antara lain ;

- a. Membuat pedoman wawancara, agar pertanyaan yang diajukan dapat efektif dan sesuai terkait penelitian.
- b. Menentukan narasumber wawancara
- c. Menentukan lokasi dan waktu wawancara
- d. Melakukan proses wawancara
- e. Dokumentasi
- f. Memastikan hasil wawancara sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti
- g. Merekap hasil wawancara

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda.

Menurut Riyanto dalam Fahrezi metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 2012:103). Kegunaan dokumentasi dalam penelitian ini meliputi serta melihat Kembali dokumen serta foto-foto yang telah ada dari koleksi informan maupun informasi yang disajikan secara publik.

Analisis Data

1. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2018 : 247-249). Dapat diartikan reduksi data merupakan merangkum atau memilih hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang terkait pada penelitian. Sehingga peneliti akan akan menyingkirkan data yang tidak terkait dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan saat peneliti mendapatkan data secara langsung dari ketua penyelenggara *nyadran kali*. Data akan terfokuskan pada proses *nyadran kali* yang diselenggarakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2013 : 249).

Data data yang diperoleh oleh peneliti berupa dari hasil wawancara dari narasumber penyelenggara *nyadran kali*, juru kunci serta masyarakat kandri, akan peneliti sajikan secara padat dan rapi. Sehingga bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan dan menguasai data-data yang telah peneliti peroleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dipaparkan oleh peneliti masih memiliki sifat yang sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti yang relevan terhadap pengumpulan data selanjutnya.

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan panitia penyelenggara *nyadran kali* dan juru kunci Sendang Gedhe. Dengan adanya pertanyaan wawancara yang telah disusun oleh peneliti, maka peneliti dapat menjabarkan dari objek kemudian peneliti akan menyimpulkan dengan tepat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasan yang terkait tradisi *nyadran kali* sebagai identitas kultural masyarakat kandri. Peneliti memilih beberapa tokoh untuk menjadikan narasumber, Bapak Masduki sebagai